

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) sebagai kesepakatan pembangunan global disahkan oleh para pemimpin dunia secara resmi pada tanggal 25 September 2015 bertempat di Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Kurang lebih 193 kepala negara hadir, termasuk Wakil Presiden Indonesia Jusuf Kalla turut mengesahkan Agenda SDGs. Dengan mengusung tema "Mengubah Dunia Kita: Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan", SDGs yang berisi 17 Tujuan dan 169 Target merupakan rencana aksi global untuk 15 tahun ke depan (berlaku sejak 2016 hingga 2030), guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs berlaku bagi seluruh negara (universal), sehingga seluruh negara tanpa kecuali negara maju memiliki kewajiban moral untuk mencapai Tujuan dan Target SDGs. SDGs merupakan penyempurnaan dari MDGs, sehingga jika masih ada agenda MDGs yang belum tercapai akan dilanjutkan dalam pelaksanaan pencapaian SDGs hingga tahun 2030.

Pandemi Covid-19 tak hanya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, tetapi juga berdampak terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (TPB/SDGs). Deputi Bidang Kemaritiman dan SDA Kementerian PPN/Bappenas Arifin Rudiyanto mengatakan, penyebaran virus ini menyebabkan penyesuaian strategi dan upaya mencapai target

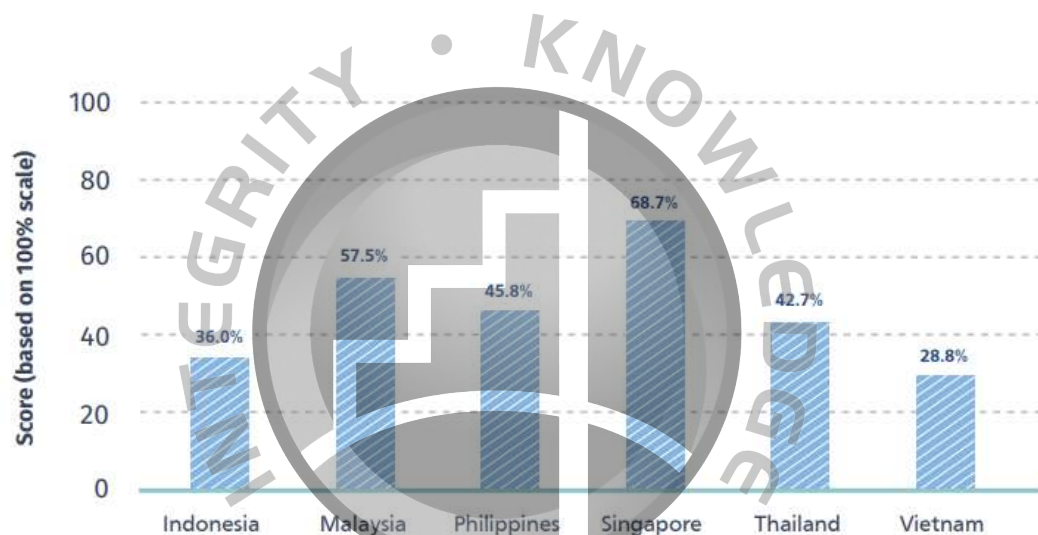
SDGs. “Sebelumnya, kita sudah mempersiapkan rencana pelaksanaan SDGs pada 2020 hingga 2030, namun waktu itu kita tidak menyangka akan ada pandemi Covid-19 sehingga perlu draf baru untuk mengubah rencana pelaksanaan SDGs di Indonesia,” ucap Ketua Pelaksana TPB/SDGs Nasional tersebut. Meski demikian, Arifin mengatakan pasca Covid-19 akan memudahkan kita untuk mencapai beberapa target TPB/SDGs. Kualitas udara dan air terlihat membaik, emisi karbon berkurang, potensi meningkatnya keanekaragaman hayati, perdagangan satwa liar semakin berkurang. Akan tetapi, pengolahan sampah perlu diperhatikan, terlebih sampah medis yang menyumbang banyaknya sampah plastik. Menghadapi perubahan ini, Kementerian PPN/Bappenas sedang mempersiapkan draf Rencana Aksi Nasional (RAN) 2020–2024 yang mencakup aksi untuk mencapai tujuan TPB/SDGs pasca pandemi Covid-19. Tidak hanya itu, Kementerian PPN/Bappenas sudah mempersiapkan solusi sebagai skenario dalam jangka pendek, menengah, dan panjang untuk implementasi TPB/SDGs.



**Gambar 1. Perkembangan SDGs di ASEAN Tahun 2020**

Sumber: undp.org

ASEAN mengalami kemajuan moderat dalam SDG kecuali untuk Tujuan 9 (Industri, Inovasi dan Infrastruktur) yang tidak mengejutkan mengingat pertumbuhan PDB yang stabil dalam beberapa dekade terakhir. Kawasan ini juga membuat kemajuan yang signifikan menuju Tujuan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10 dan 17 dari tahun dasar 2000. Untuk kedepannya, negara-negara di ASEAN harus mempertimbangkan dampak dari berbagai megatren global dalam rencana SDGs mereka (United Nations Development Programme, 2021).



**Gambar 2. Sustainability Reporting Practices in ASEAN 2020**  
 Sumber: Corporate Sustainability Reporting in ASEAN Countries 2020

Salah satu cara bagi perusahaan untuk menunjukkan kontribusi mereka terhadap SDGs adalah dengan membuat laporan berkelanjutan (sustainability report). Sustainability reporting didefinisikan sebagai pengungkapan informasi non-keuangan yang tersedia secara publik yang disediakan oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan mereka. Informasi ini umumnya mencakup pengungkapan yang terkait dengan aspek EESG dari operasi bisnis perusahaan. Informasi ini juga dapat mencakup pengungkapan standar seperti materialitas, keterlibatan pemangku

kepentingan, dan strategi. Pengungkapan semacam itu mendorong perusahaan untuk transparan mengenai perincian relevansi operasi mereka dengan pemangku kepentingan. Hal ini pada akhirnya mencerminkan komitmen mereka untuk memastikan keberlanjutan praktik bisnis mereka (Corporate Sustainability Reporting in ASEAN Countries Report, 2020).

Perusahaan-perusahaan ASEAN bergerak menuju sustainability reporting yang lebih besar. Hal ini dapat dibuktikan dengan fakta bahwa sejak tahun 2016, perusahaan di empat negara yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand menunjukkan kemajuan positif pada sebagian besar indikator sustainability reporting. Namun, masih banyak yang perlu diperbaiki seperti kinerja tata kelola dewan yang relatif rendah di perusahaan-perusahaan ASEAN. Ditambah dengan kecenderungan yang rendah untuk melaporkan jaminan eksternal dalam sustainability reporting.

Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso dalam Joint G20/OECD Corporate Governance Forum 2022 menyatakan bahwa sebagai regulator dan pengawas jasa keuangan di Indonesia, OJK berkomitmen tinggi untuk memberikan pedoman atau arah yang relevan untuk memperkuat kerangka dan standar tata kelola perusahaan yang sejalan dengan standar internasional, termasuk prinsip G20 dan OECD. Untuk tujuan bersama dalam mengatasi tantangan iklim dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, pendekatan prinsip ESG seperti risiko dan peluang bisnis lainnya perlu dilakukan secara serius.

Tingkat kinerja keuangan yang lebih tinggi memberi perusahaan sumber daya untuk mempromosikan kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan, setelah dikoreksi untuk masalah kausalitas. Di sisi lain, praktik pembangunan berkelanjutan memiliki dampak positif dan tidak merugikan pada kinerja perusahaan. Konsekuensi dari tindakan CSR adalah peningkatan kinerja keuangan yang memungkinkan perusahaan memiliki sumber daya baru untuk dialokasikan ke praktik CSR. Oleh karena itu, perusahaan tertarik untuk mempromosikan praktik berkelanjutan dengan tujuan mencapai penilaian pasar yang lebih tinggi, dan sekali lagi dengan sumber daya ekonomi dan keuangan ini, mereka dapat melakukan lebih banyak praktik CSR (Martínez-Ferrero & Frías-Aceituno, 2015). Hubungan antara SDGs dengan kinerja keuangan telah banyak diteliti dan hasilnya beragam bahkan seringkali kontradiktif, tergantung kepada pilihan laporan yang sedang berjalan, periode yang cukup, dan ukuran kinerja keuangan apa yang dipakai. Mayoritas hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa SDGs berhubungan positif dengan kinerja keuangan.

Trisnawati et al., (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Sedangkan penelitian Indrianingsih & Agustina (2020) menemukan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

Aniktia & Khafid (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report. Sedangkan penelitian dari Tobing et al., (2019) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

Huda Setyawan et al., (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability report. Sedangkan penelitian dari Aziz (2014) menemukan bahwa kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan sustainability report pada perusahaan di Indonesia.

Tobing et al., (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Sedangkan penelitian Laurencia (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa kinerja keuangan (profitabilitas) tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sustainability report.

Sari et al., (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan corporate social responsibility di dalam sustainability report. Sedangkan penelitian dari Cahya & Riwoe (2018) menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap sustainability reporting.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Indrianingsih & Agustina, (2020). Terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini, seperti menambahkan variabel *Corporate Governance* yaitu kepemilikan manajerial, menghilangkan variabel likuiditas dan umur perusahaan karena dinilai tidak relevan dengan pengungkapan sustainability report. Objek penelitian ini juga berbeda dimana dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan ASEAN yang termasuk dalam Corporate Governance Scorecard Country Reports and Assesment

2019, sedangkan pada penelitian terdahulu objek yang digunakan adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaporan sustainability report sudah mulai menjadi hal yang wajib bagi seluruh perusahaan di dunia sejak tahun 2016 berdasarkan keputusan dari PBB.
2. Terdapat kontradiksi terhadap hasil dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap *sustainability reporting quality*.
3. Terdapat kontradiksi terhadap hasil dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh *financial performance* terhadap *sustainability reporting quality*.
4. COVID-19 memiliki dampak positif dan negatif bagi pencapaian tujuan SDGs.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tata kelola dalam penelitian ini akan menekankan pada *Board of Directors*, *Audit Committee*, dan *Managerial Ownership*.
2. Kinerja keuangan dalam penelitian ini akan menekankan pada *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

3. Fokus jangka waktu penelitian dalam 2 tahun sebelum pandemi COVID-19 dan 2 tahun semasa pandemi COVID-19.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Apakah *Board of Directors* berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting* pada perusahaan ASEAN sebelum dan semasa pandemic COVID-19?
2. Apakah *Audit Committee* berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting* pada perusahaan ASEAN sebelum dan semasa pandemic COVID-19?
3. Apakah *Managerial Ownership* berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting* pada perusahaan ASEAN sebelum dan semasa pandemic COVID-19?
4. Apakah *Financial Performance* berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting* pada perusahaan ASEAN sebelum dan semasa pandemic COVID-19?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Board of Directors* terhadap *Sustainability Reporting Quality* pada perusahaan di negara ASEAN sebelum dan semasa pandemic COVID-19.



2. Untuk menguji pengaruh *Audit Committee* terhadap *Sustainability Reporting Quality* pada perusahaan di negara ASEAN sebelum dan semasa pandemic COVID-19.
3. Untuk menguji pengaruh *Managerial Ownership* terhadap *Sustainability Reporting Quality* pada perusahaan di negara ASEAN sebelum dan semasa pandemic COVID-19.
4. Untuk menguji pengaruh *Financial Performance* terhadap *Sustainability Reporting Quality* pada perusahaan di negara ASEAN sebelum dan semasa pandemic COVID-19.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini berfungsi sebagai tambahan pengetahuan mengenai pengaruh *Corporate Governance* dan *Financial Performance* terhadap *Sustainable Development Goals* pada perusahaan di negara ASEAN. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti dari pengaruh *Corporate Governance* dan *Financial Performance* terhadap *Sustainability Reporting Quality* perusahaan di negara ASEAN, sehingga pihak manajemen perusahaan dapat

menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan *Corporate Governance*, *Financial Performance*, dan *Sustainability Reporting Quality* untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab I berisi latar belakang masalah yang menjadi dasar dari penelitian ini. Komponen lain yang dijelaskan dalam bab ini berupa identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II berisi pembahasan dari penulis mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan pengertian dan teori dasar yang akan digunakan penulis dalam memecahkan masalah. Bab ini juga menjelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan erat dengan pokok pembahasan yang diuraikan dalam landasan teori, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III berisi mengenai deskripsi penelitian yang akan dilakukan, termasuk juga data-data penelitian, variabel-variabel penelitian, defisini operasional dari variabel penelitian, sampel penelitian, serta jenis dan sumber data dan metode

pengumpulan data maupun metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### **4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab IV menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan, serta interpretasi dan argumen dari hasil penelitian.

#### **5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V merupakan bagian akhir dari penelitian ini. Bab ini menguraikan kesimpulan secara singkat dari pembahasan, keterbatasan, serta saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan juga saran untuk penelitian selanjutnya

